

## ABSTRAK

Klaster IKM memberikan kontribusi yang besar untuk mendorong perekonomian daerah di Kota Pekalongan. Namun, masih terdapat beberapa kendala bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan klaster IKM. Salah satunya adalah kendala dalam menerapkan fokus kebijakan yang tepat untuk setiap klaster IKM. Pemerintah setempat belum memiliki panduan yang baku untuk melakukan penilaian terhadap fase siklus hidup klaster industri sehingga kebijakan dan program yang diberikan saat ini untuk mendorong pertumbuhan klaster belum mempertimbangkan fase siklus hidupnya. Klaster industri mengalami fase siklus hidup yang terdiri dari *Agglomeration*, *Emerging*, *Developing*, *Mature*, dan *Transformation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penilaian berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan validasi oleh para pakar yang mampu mengidentifikasi fase siklus hidup klaster industri di Kota Pekalongan. Tipologi FSHKI dirancang untuk mengetahui perbedaan karakteristik setiap fase dalam siklus hidup klaster industri. Penelitian ini menggunakan metode persentase validitas, DEMATEL-ANP, dan formulasi indeks komposit. Dimensi penilaian terdiri dari konsentrasi industri, kelengkapan aktor, kolaborasi *stakeholder*, aksesibilitas pasar, inovasi, dan infrastruktur. Berdasarkan studi empiris, klaster jamu berada pada fase *agglomeration*. Klaster kedelai, logam, kapur dan kapal berada pada fase *emerging*. Sementara itu, klaster batik, *craft*, ikan, dan teh berada pada fase *developing*. Rekomendasi program pengembangan klaster dirancang untuk mendorong pertumbuhan klaster IKM berdasarkan fase siklus hidupnya.

**Kata Kunci: Identifikasi Fase; Model Penilaian; Siklus Hidup Klaster Industri**